



Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas III

SDI Padhapaé Di Desa Raja Timur

Alvensiana Ayuti Ratna Ndasi¹, Maria Patrisia Wau², Yohanes Vianey Sayangan³,
Pelipus Wungo Kaka⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

Jl. Trans Ende-Bajawa, Kec. Golewa, Kabupaten Ngada

E-mail: ratnandasi@gmail.com¹, mariapatrisiawau@gmail.com², johansayanganwiku171@gmail.com³,
filipwungokaka@gmail.com⁴

Abstract : *Literacy and numeracy skills are the ability to find various kinds of numbers and symbols in basic mathematics, the ability to analyze the information displayed, and the ability to interpret answer results. This research method is descriptive research with a qualitative approach. This research aims to determine students' abilities towards numeracy literacy in solving problems. Data collection techniques use test, interview and documentation methods. The analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research was conducted on 3rd grade students at SDI Padhapaé, totaling 15 people, 8 men, 7 women. Based on the results of tests conducted on 15 students, 5 out of 15 students had a low level of numeracy literacy, because the students had difficulty solving questions related to everyday life. There are 6 students who can be put into the medium category because there are difficulties faced by students in solving problems, namely difficulty in working on the story problems given, but students can already use their reasoning to solve a given mathematical problem. Then there were 4 students in the high numeracy literacy category. They already understood the questions given and had no difficulty when asked to relate everyday life to mathematical concepts.*

Keywords: *Numeracy Literacy, Elementary School Students*

Abstrak : Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan dalam menemukan berbagai macam angka, dan simbol pada matematika dasar, kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan, dan kemampuan menafsirkan hasil jawaban. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas III SDI Padhapaé, yang berjumlah 15 orang, 8 orang laki-laki, 7 orang perempuan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada 15 orang siswa terdapat 5 dari 15 siswa memiliki tingkat literasi numerasi yang kategori rendah, karena siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian 6 dari 15 siswa dapat dimasukkan kedalam kategori sedang karena mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yang diberikan, tetapi siswa sudah bisa menggunakan penalarannya untuk memecahkan suatu permasalahan matematika yang diberikan. Lalu terdapat 4 dari 15 siswa masuk dalam kategori literasi numerasi tinggi mereka sudah memahami soal yang di berikan dan tidak kesulitan dalam mengaitkan kehidupan sehari-hari kedalam konsep matematika.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Siswa Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan atau kualitas melek huruf atau aksara yang di dalamnya mencakup kemampuan membaca dan menulis. Menurut Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibdah (2019), literasi merupakan kemampuan melek aksara yang di dalamnya ada empat kemampuan bahasa. Secara konseptual, pengertian literasi disosialisasikan Kemendikbud bukanlah sekedar kegiatan membaca menulis tetapi literasi dipahami sebagai kemampuan mengakses, mencerna dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Sejalan dengan itu, menurut Dewayani (2017)

literasi bermakna sebuah praktik yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca dan menyimak dalam proses memproduksi ide. Literasi dasar yang dijadikan poros Pendidikan adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial serta literasi budaya dan kewargaan. Dari beberapa jenis literasi tersebut salah satunya adalah literasi numerasi.

Literasi numerasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang krusial bagi siswa terutama pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Kemampuan ini mencakup lebih dari sekedar keterampilan berhitung. Literasi numerasi melibatkan pemahaman dan penggunaan angka dalam berbagai konteks. Hal ini mendukung pandangan bahwa membaca dan kemampuan numerasi adalah persyaratan penting untuk mencapai keberhasilan di era modern (Patriana et al., 2021). Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan menganalisis dan memahami pernyataan yang bekerja melalui manipulasi simbol pada bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan menungkapkan pernyataan tersebut melalui ucapan dan tulisan (Dyah worowiras tri Ekowati et al., 2019). Dalam pendidikan kemampuan ini tidak hanya relevan untuk pelajaran matematika tetapi juga berguna dalam mata pelajaran lain serta menganalisis informasi dalam bentuk cerita, grafik, tabel, atau diagram untuk mendukung pengambilan keputusan (Ningsih, et al., 2023). Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di mana informasi ekonomi dan politik tidak dapat dihindari sehingga informasi yang diungkapkan dalam bentuk angka atau grafik harus dapat dipahami dan dimaknai.

Kemampuan menggunakan angka, data dan simbol matematika berkaitan erat dengan literasi numerasi (Pulungan, 2022). Kemampuan literasi numerasi perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini, hal tersebut dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang nantinya terjun di masyarakat akan selalu menjumpai permasalahan yang berkaitan dengan literasi numerasi dalam kehidupannya, sehingga pengetahuan tentang literasi numerasi ini tidak hanya berdampak pada peserta didik sebagai individu, tetapi juga sebagai masyarakat bangsa dan negara. Kemampuan literasi numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, terutama di lingkungan rumah dan masyarakat. Pada kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat dapat dicontohkan ketika berbelanja, mendapatkan informasi dan memulai usaha. Semua hal tersebut membutuhkan adanya kemampuan literasi dan numerasi. Kemampuan literasi numerasi siswa tingkat SD diukur dengan beberapa kemampuan pokok diantaranya adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi, mematematisasi, bahasa formal dan teknis, penalaran, strategi untuk memecahkan masalah, penggunaan operasi dan bahasa simbol serta

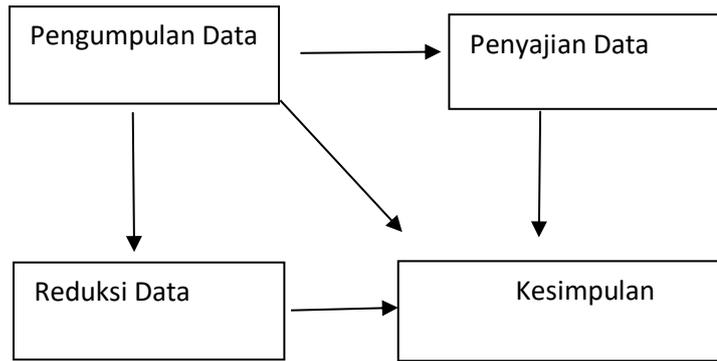
penggunaan alat matematika (Apriatni, 2023). Kemampuan literasi numerasi perlu dikembangkan untuk mendukung dan mendorong siswa dalam memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas III SDI Padhapae bahwa terdapat beberapa permasalahan pada proses pembelajaran. Diantaranya permasalahan-permasalahan tersebut yaitu peserta didik yang kurang terbiasa dalam berpikir secara literasi numerasi, peserta didik yang malas belajar karena sudah beranggapan bahwa matematika itu sulit, kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, lemahnya kemampuan berhitung peserta didik. Pada proses evaluasi banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru, tidak jarang peserta didik kerap meminta bantuan cara menyelesaikan soal tersebut kepada guru, apalagi pada soal cerita. Peserta didik jarang melakukan penerapan bahkan pengulangan materi.

Berdasarkan permasalahan di atas dibutuhkan secara edukatif literasi numerasi untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah pada soal tersebut. Oleh karena itu, pentingnya untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kemampuan literasi numerasi pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III Di SDI Padhapae Desa Raja Timur”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kemampuan literasi numerasi siswa dan menemukan pengertian dibalik masalah yang dianalisis (Sayangan, 2024). Subjek penelitian ini siswa kelas III dan wali kelas. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes. Analisis data yang dilakukan adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian suatu data serta melakukan suatu penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dibuat dalam bentuk narasi. Miles dan Huberman (1992) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Analisis Data Kualitatif

Adapun tahap-tahap dalam proses analisis data kualitatif yaitu;

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu proses mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan dan diperlukan untuk tujuan analisis atau pengambilan keputusan. Data yang dikumpul bisa berupa angka, kata, gambar, observasi, dan proses ini dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti survey, wawancara, eksperimen atau pengamatan langsung.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyaringan, pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data yang besar dan kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana. Pada tahap ini, peneliti mengeliminasi data yang tidak relevan atau kurang penting untuk focus penelitian.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, data yang relevan disusun dalam bentuk yang dapat memudahkan pemahaman. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, diagram atau narasi yang sistematis.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Proses ini berlangsung secara interaktif dan dapat diperbaiki seiring berjalannya waktu dengan terus memperhatikan pola dan hal-hal baru yang muncul.

Kriteria pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi numerasi yang diperoleh (Maulidina 2019:46).

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi

Interval skor tes KAM	Kategori
$86 \geq 100$	Tinggi
$61 \geq 85$	Sedang
$0 < 60$	Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk menguji kemampuan literasi numerasi dari 15 siswa kelas III SDI Padhapae, wali kelas III memberikan 5 butir soal tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Jenis soal yang diberikan yaitu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti merumuskan masalah ke dalam model matematika, merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut, menggunakan konsep-konsep matematika, menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata dan menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat.

Setelah menyelesaikan soal guru wali kelas III memberikan hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa kelas III SDI Padhapae yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi

Tingkat Kemampuan Literasi Numerasi	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	4	28 %
Sedang	6	37 %
Rendah	5	35 %
Jumlah	15	100 %

Berdasarkan data pada tabel diatas, 15 siswa kelas III SDI Padhapae yang menjadi subjek penelitian, terdapat 3 kategori kemampuan literasi numerasi siswa. Dari ke-15 siswa tersebut terdapat 28% siswa dengan tingkat kemampuan literasi numerasi tinggi yang memperoleh skor atas 86 berjumlah 4 orang, yang memperoleh literasi numerasi sedang 37%

siswa dengan skor di atas 61 berjumlah 6 orang. Sedangkan 35% siswa mendapatkan skor di bawah 60 berjumlah 5 orang dengan kategori literasi numerasi rendah.

Jenis-jenis Kesulitan Dalam menyelesaikan soal literasi numerasi kelas III SDI Padhapae

Tabel 3. Jenis Kesulitan Pada Tiap Butir Soal

Indikator	Jenis kesulitan	Hasil Wawancara
Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait (merumuskan masalah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyederhanakan suatu masalah 2. Merumuskan masalah kedalam model matematika 	Siswa mampu merumuskan dua langkah penyelesaian dan perhitungan yang tepat akan tetapi siswa tidak menyelesaikan hingga tahap penyelesaian terakhir siswa juga tidak menulis apa yang ditanya serta tidak membuat kesimpulan karena siswa tidak memahami konsep dalam penyelesaian tersebut.
Menganalisis informasi yang ditampilkan (menerapkan konsep)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut. 4. Menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penilaian. 5. Menyelesaikan soal dengan tepat. 	Kesulitan yang dihadapi siswa adalah siswa sudah mampu merencanakan langkah penyelesaian dengan menulis rumus yang tepat dan lengkap namun, siswa kesulitan dalam menggunakan rumus tersebut disebabkan, kesalahan dalam mengoperasikan model matematika, kurang teliti dalam perhitungan, kesalahan memasukkan informasi yang diketahui dalam rumus dan tidak mampu memperoleh

		suatu perhitungan dengan benar.
Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.	<p>6. Menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata</p> <p>7. Menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat.</p>	Kesulitan dalam menyelesaikan masalah yaitu siswa tidak menulis apa yang ditanyakan dalam soal, menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal kurang lengkap, kemudian siswa kesulitan dalam menarik kesimpulan.

Hasil wawancara bersama wali kelas III, bahwa 5 siswa dimasukkan kedalam kategori literasi numerasi rendah, dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian Siswa juga kesulitan dalam menulis apa yang ditanyakan dalam soal dan kesulitan dalam menggunakan rumus sehingga hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. Kemudian 6 siswa dimasukkan kedalam kategori sedang karena ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yang diberikan, tetapi siswa bisa mengaitkannya ke dalam konsep matematika karena pernah menemui soal seperti itu sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa menggunakan penalarannya untuk memecahkan suatu permasalahan matematika yang diberikan. Lalu 4 siswa lainnya masuk dalam kategori literasi numerasi tinggi mereka sudah memahami soal yang di berikan. Mereka tidak merasa kesulitan ketika diminta mengaitkan kehidupan sehari-hari kedalam konsep matematika. Ke-4 siswa tersebut sudah memenuhi semua indikator yang sudah diberikan.

PEMBAHASAN

Kemampuan literasi numerasi yang dikuasai dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konsep pembelajaran matematika yang merujuk pada kemampuan merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika pada berbagai konteks makan di integrasikan ke dalam pemecahan masalah yang lebih ril (Rahmawati, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut siswa diharapkan bisa menggunakan berbagai macam konsep matematika dasar yang telah diperolehnya untuk

dikembangkan pada proses penalaran sehingga menghasilkan pemecahan masalah yang solutif bagi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut didukung pernyataan Rosalina dan Suhardi (2020) yang menyebutkan bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah nyata dalam situasi kehidupan sehari-hari yang berbeda guna memberikan informasi dalam format yang berbeda baik itu grafik, tabel, maupun bagan kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis untuk mengambil keputusan. Salvia, dkk (2022) menjelaskan bahwa literasi numerasi tidak selalu ada di mata pelajaran matematika, tetapi literasi numerasi merupakan bagian dari matematika.

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian, siswa sudah memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik sesuai dengan tiga indikator. Maulidina & Hartatik (2019) mengatakan bahwa seseorang harus mampu dalam memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman, perencanaan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah dan melihat kembali hasil penyelesaian masalah serta mampu menerapkan berbagai jenis angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator pertama, secara umum siswa sudah mampu menerapkan berbagai jenis angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan matematika dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih ada siswa yang kesulitan dalam menuliskan kalimat matematika dari soal yang dihadapi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh siswa kurang memahami soal yang diselesaikan. Siswa yang tidak memahami soal menyebabkan operasi hitung yang dilakukan juga akan berpengaruh, Ratnasari & Setiawan (2022).

Pada indikator kedua, siswa telah mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan tabel. Kesulitan pada indikator ini adalah siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan dalam soal yang dikerjakan secara runtut, apalagi soal yang cara penyelesaiannya diharuskan dalam beberapa tahap atau langkah. Jika ada salah satu tahapan penyelesaian salah, maka akan berpengaruh hasil akhirnya (Pratiwi et al., 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian (Suganda, 2014) yang mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, diduga berawal dari memahami masalah, melakukan representasi masalah ke dalam bentuk matematika atau gambar dari suatu masalah, membangun penalaran penyelesaian soal pemecahan masalah, serta membangun strategi penyelesaian.

Pada indikator ketiga, siswa mampu menguraikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan membuat keputusan pemisahan masalah. Sayangnya masih ada siswa yang tidak menulis kesimpulan dari penyelesaiannya sudah mereka dilakukan. Hal ini senada dengan penelitian Mahmud & Pratiwi (2019) dan Napsiyah et al. (2022) yang mengemukakan bahwa beberapa siswa memiliki kemampuan matematis yang baik, dapat memecahkan masalah matematis dengan baik, namun belum mampu membuat kesimpulan dari pemecahan masalah. Ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih belum berkembang dengan baik dan masih digolongkan kedalam kategori rendah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan nilai tes yang diperoleh dari 15 siswa SDI Padhapa, bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi masih tergolong cukup rendah. Dari 15 Siswa yang mendapatkan skor diatas 86 berjumlah 4 orang siswa, 6 siswa mendapatkan skor diatas 61, dan 5 siswa lainnya mendapatkan skor dibawah 60. Siswa yang masuk dalam kategori literasi numerasi kategori tinggi yang memperoleh skor 86 keatas, ke-4 siswa tersebut sudah memahami soal yang di berikan, mereka juga tidak merasa kesulitan ketika diminta mengaitkan kehidupan sehari-hari ke dalam konsep matematika. Siswa yang masuk dalam kategori sedang yang memperoleh skor 60 keatas, ke-6 siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal cerita yang diberikan, tetapi siswa bisa mengaitkannya kedalam konsep matematika.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa menggunakan penalarannya untuk memecahkan suatu permasalahan matematika yang diberikan. Siswa yang masuk kedalam kategori rendah memperoleh skor dibawah 60, ke-5 siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian Siswa juga kesulitan dalam menulis apa yang ditanyakan dalam soal serta kesulitan dalam menggunakan rumus sehingga hasilnya tidak sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, S. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui *Outdoor Learning* Berbantu Kilometer Sederhana 6(1),237-247. <https://doi.org/10.32823/kjimp.v3i2.1382>
- Dewayani, Sofie. (2017). Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Dyah Worowiras tri Ekowati, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlis Hina, & Beti Is Tanti Suwandayani. (2019). (*Elementary School Education Jurnal*) Literasi

- Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(4),93-103 <https://org/http/dx.doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Farid & Hamidulloh Ibd. (2017). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Hidayah, N. (2022). Pandangan terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6593-6601. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.9183>
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional. Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Kemendikbud. Jakarta.
- Maulidina, A.P., & Hartatik, S. (2019). Profil kemampuan numerasi siswa sekolah dasar berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah matematika. *Jurnal Bidang pendidikan Dasar (JPBD)*,3(2).
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1),69-88
- Ningsih, M., & Dewi, R.Z. (2023). Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa dengan Ruang Eksplorasi pada SDN Terusan 2 Kabupaten Mojokerto. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 3(1),77-83. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v3i1.437>
- Napsiyah, N., Nurmaningsih, N., & Haryadi, R. (2022). Analisis Kemampuan numerasi matematika siswa berdasarkan level kognitif pada materi kubus dan balok. *Jago MIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2),103-117.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1),9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Pulungan, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi pada materi persamaan linear siswa kelas SD PAB 2 Helvetia. *Journal on Teacher Education*, 3(3),266-274.<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4574>
- Patriana, W.D., Utama, S., & Wulandari, M.D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi Untu Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5),341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.13022615>
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang *JANACITTA*, 6(1)38-47.
- Rosalina, S. S., & Suhardi, A. (2020). *Integrative Science Education and Teaching Activity Journal Need Analysis of Interactiv Multimedia Development with Contextual Approach on Pollution Material. INSECTA: Interactive Science Education and Teaching Activity Journal*, 4(1):98-108.
- Rahmawati, A. N (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding SI MaNIS (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai-Nilai Islam)*, 4(1),59-65

- Ratnasari, J. R., & Setiawan, Y. E. (2022). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Segiempat dan Trapesium. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2533-2544
- Salvia, Nayla Ziva., Sabrina, Fadya Putri., dan Maula, Ismilah. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau dari Kecemasan Matematika, 3(1): 351-359.
- Sayang, Y. V. (2024). *A qualitative study on the impact of local wisdom-based discovery learning in teaching concep geometry*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 265-276. <https://ejurnal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/index>
- Suganda, V. A. (2024). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah dan Sifat Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia.